

Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Regita Octaviana¹⁾, Salikim²⁾, Irwan³⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²³

Email : gita.octaviana@gmail.com, salikim.salikim@ubd.ac.id, irwan.irwan@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan dalam menganalisa pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur sub-sektor industri makanan dan minuman yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Studi ini mengadopsi jenis pendekatan kuantitatif mempergunakan data sekunder berbentuk *annual report* yang bersumber pada web resmi BEI. Penentuan sampelnya dilaksanakan memakai *purposive sampling method*, dan dari 51 perusahaan yang diamati didapatkan 22 perusahaan yang selaras dengan kriteria, sehingga total data observasi sejumlah 88 (22perusahaan × 4 tahun). Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien penentu (R^2), serta hipotesis mempergunakan SPSS versi 27. Secara parsial penelitian ini menghasilkan bahwasanya struktur modal pengaruhnya signifikan positif pada profitabilitas (nilai Sig. $0,017 < 0,05$), kinerja keuangan tak memberi pengaruh signifikan ($0,975 > 0,05$), ukuran perusahaan pengaruhnya signifikan negatif ($0,001 < 0,05$), dan *leverage* tak signifikan memengaruhi profitabilitas ($0,055 > 0,05$). Pada uji simultan, keempat variabel tersebut secara signifikan memengaruhi profitabilitas dimana Sig. bernilai $0,001 (< 0,05)$ dan nilai F hitung $9,220 > F$ tabel 2,482. Koefisien penentu (R^2) yaitu 0,307 mengartikan bahwasanya 30,7% variasi profitabilitas bisa diperjelas oleh struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *leverage*, serta 69,3% tersisa yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tak dianalisis di model ini.

Kata Kunci: Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan aspek fundamental guna mengevaluasi kinerja suatu perusahaan sebab mencerminkan seberapa jauh perusahaan bisa memperoleh laba dari sumberdaya yang dimilikinya (Fadillah et al., 2024). Rasio profitabilitas dipergunakan sebagai alat analisis penting bagi investor dan analisis keuangan dalam menilai efektivitas penggunaan aset, modal, dan efisiensi operasional. Rasio yang tinggi mengindikasikan bahwasanya perusahaan dapat mengelola sumberdaya dengan optimal dalam mendapat laba dan memberikan nilai bagi pemegang saham. Maka dari itu, profitabilitas tak hanya sebagai indikator kesehatan finansial, namun juga menggambarkan daya saing dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Selain itu, profitabilitas memiliki keterkaitan erat terhadap teori sinyal (*signaling theory*), yakni menguraikan bahwasanya laba yang tinggi bisa dijadikan sinyal positive menurut investor terkait potensi perusahaan (Irawan et al., 2022). Dalam konteks pasar modal, perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari investor karena dinilai memiliki kemampuan untuk mengelola aset secara efektif. Dengan demikian, profitabilitas bukan sekadar ukuran kinerja, tetapi juga menjadi bentuk komunikasi perusahaan kepada pasar terkait kondisi internal dan kemampuan menciptakan nilai ekonomi.

Namun, dinamika industri menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu stabil dan bisa dipengaruhi oleh eksternal faktor misalkan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, maupun perilaku konsumen. Berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian (Kemenperin), sektor makanan dan minuman di Indonesia kinerjanya menurun di akhir tahun 2023 yaitu 4,47%, turun dari 4,9% pada tahun sebelumnya (Nurdifa, 2024). Penurunan ini disebabkan oleh dampak aksi boikot terhadap produk-produk yang terafiliasi dengan perusahaan Israel. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa faktor non-ekonomi seperti isu sosial dan politik juga dapat memengaruhi kinerja keuangan serta profitabilitas perusahaan, terutama pada sektor yang berhubungan langsung dengan konsumsi masyarakat.

Data dari Asosiasi Minuman Ringan (ASRIM) memperkuat kondisi tersebut, di mana kinerja penjualan minuman ringan bukan hanya air minum dalam kemasan (AMDK) mengalami kontraksi 2,6% di tahun 2023, dengan penurunan terbesar terjadi pada minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK) hingga 11,9%. Meskipun demikian, pertumbuhan penjualan AMDK masih mampu mendorong angka pertumbuhan industri sebesar 3,1% (Nurdifa, 2024). Situasi ini menggambarkan adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor tersebut akibat penurunan daya beli masyarakat. Menurut Merrijantji Punguan Pintaria sebagai Direktur Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar Kemenperin, jika situasi ini berlangsung dalam jangka panjang, dikhawatirkan akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja di industri makanan dan minuman.

Kasus yang dihadapi PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) menjadi contoh nyata tantangan dalam menjaga profitabilitas di tengah tekanan eksternal dan internal. Perusahaan tersebut sempat mengalami kerugian signifikan pada tahun 2022 dengan rugi bersih mencapai Rp62,36 miliar. Namun, pada triwulan pertama tahun 2023, AISA berhasil membukukan laba bersih Rp2,10 miliar setelah menekan beban pokok penjualan (CNBC Indonesia, 2023). Meskipun demikian, margin laba usaha dan margin laba bersih perusahaan masih tergolong rendah dibandingkan rata-rata industri, yang menunjukkan bahwa upaya efisiensi dan perbaikan struktur keuangan masih diperlukan agar kinerja perusahaan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sejumlah faktor internal seperti struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *leverage* bisa memengaruhi tingkat profitabilitas. Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Tangngisalu & Manuhutu (2020) menemukan bahwasanya struktur modal secara positif memengaruhi profitabilitas, sementara itu Pratiwi et al. (2023) mengungkapkan bahwasanya struktur modal tak

signifikan memengaruhi profitabilitas pada sektor makanan dan minuman. Begitu pula dengan studi Saputri et al. (2024) dimana menghasilkan bahwasanya kinerja keuangan pengaruhnya positif kepada profitabilitas, berbeda dengan hasil Meilani (2023) yang menemukan bahwa rasio solvabilitas (DER) secara negatif serta tak signifikan memengaruhi profitabilitas.

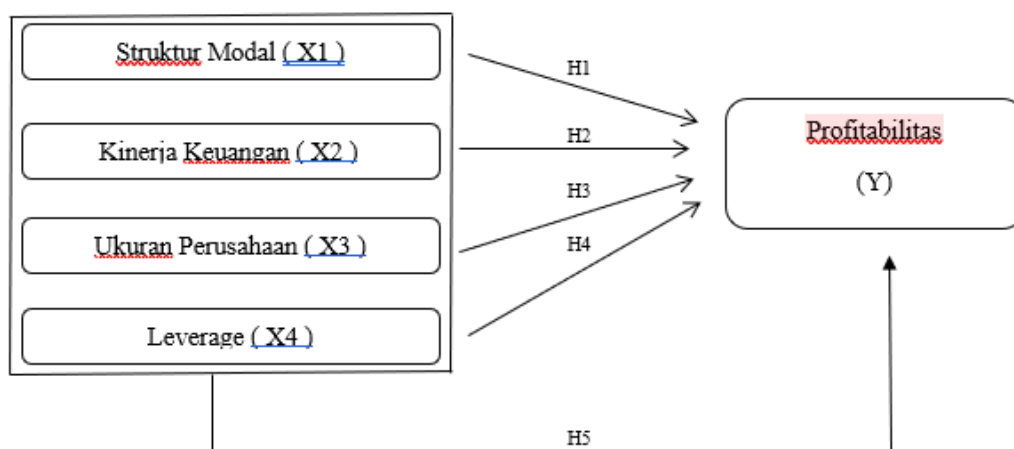
Ukuran perusahaan juga menjadi determinan penting dalam menjelaskan profitabilitas. Pradnyaswari & Dana (2022) mengungkapkan bahwa makin besarnya ukuran perusahaan maka makin besarnya pula kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas, karena perusahaan besar mempunyai sumberdaya dan kapasitas produksi yang lebih luas. Tetapi, hasil berbeda dihasilkan oleh Waang et al. (2023), di mana ukuran perusahaan justru pengaruhnya negatif terhadap profitabilitas. Perihal ini disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan aset dan sumberdaya milik perusahaan besar. Sementara itu, faktor *leverage* juga menjadi perhatian karena penggunaannya yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Ikram & Zainul (2023) mengungkap bahwasanya *leverage* pengaruhnya positif pada profitabilitas, sementara Anisa & Febyansyah (2024) menyatakan sebaliknya di mana *leverage* berdampak negatif karena tingginya beban bunga yang menekan laba bersih perusahaan.

Perbedaan hasil temuan terdahulu tersebut mengindikasikan bahwasanya korelasi diantara struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas masih jadi issue yang menarik untuk dilaksanakan penelitian lebih dalam. Selain itu, kondisi industri makanan dan minuman di Indonesia yang menghadapi fluktuasi kinerja yang makin memperkuat urgensi penelitian ini. Mengingat sektor ini peranannya penting dalam perekonomian nasional dan jadi salah satu penyumbang utama PDB industri nonmigas, pemahaman berkaitan dengan faktor-faktor yang memberi dampak pada profitabilitas menjadi sangat relevan untuk mendukung strategi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berlandaskan fenomena diatas, studi ini ditujukan dalam menganalisa pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2021–2024. Studi ini diharap mampu memberi kontribusinya secara teoretis bagi pengembangan ilmu keuangan, beserta manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dan investor untuk menentukan keputusan strategis dalam meningkatkan profitabilitas serta stabilitas keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan model penelitian yang sudah diuraikan, hipotesis yang diperumuskan pada penelitian ini yakni:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal menjadi aspek krusial didalam menentukan kinerja keuangan perusahaan karena komposisi utang dan ekuitas dapat memengaruhi tingkat profitabilitas. Menurut Zamzani et al. (2021), struktur modal dengan signifikan memengaruhi profitabilitas, selaras dengan teori *trade-off* yang menekankan stabilitas diantara risiko serta manfaat pemakaian utang. Hasil penelitian Marusya & Magantar (2016) serta Tangngisalu & Manuhutu (2020) juga menunjukkan dampak positif antara struktur modal dan profitabilitas. Karenanya, berikut hipotesis yang diperumuskan:

H1: Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas

Kinerja keuangan dideskripsikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengatur sumberdaya guna mendapatkan keuntungan, yang umumnya diukur melalui rasio keuangan (Retnawan et al., 2016). Saputri et al. (2024) menghasilkan bahwasanya kinerja keuangan berdampak signifikan pada *Return on Assets* (ROA). Penelitian Widiyati dan Bakar (2014) juga mendukung adanya pengaruh simultan variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas. Karenanya, berikut hipotesis yang diperumuskan:

H2: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Profitabilitas

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan yang ditentukan lewat total aset, penjualan, juga kapitalisasi pasar menunjukkan keandalan perusahaan didalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang asetnya besar umumnya punya peluang profitabilitas yang lebih tinggi (Mercyana et al., 2022). Temuan Tama et al. (2021) memperkuat dimana ukuran perusahaan berdampak signifikan kepada profitabilitas di sektor perbankan yang teregistrasi di BEI. Maka dari itu, berikut hipotesis yang diperumuskan:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

4. Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage mencerminkan rasio pemanfaatan utang pada struktur pembiayaan perusahaan. Ikram & Zainul (2023) menemukan bahwasanya *leverage* dengan positif signifikan memengaruhi profitabilitas BUMN yang terdaftar di BEI. Penggunaan utang yang efektif dapat meningkatkan laba, meskipun berpotensi menambah risiko keuangan. Maka dari itu, berikut hipotesis yang diperumuskan:

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas

METODE

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan landasan positivistik yang berfokus kepada analisis data numerik dan pengujian statistik guna memperoleh kesimpulan objektif. Tujuan penelitian adalah menganalisis dampak struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *leverage* pada profitabilitas di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Objek penelitiannya yakni data sekunder yang didapat dari *financial annual report* perusahaan, dibuka dari situs resmi BEI dan idnfinancials.com. Jenis data yang dipergunakan yakni data sekunder merupakan informasi yang sudah dipublikasi sebelumnya oleh pihak lain, seperti lembaga pemerintah atau organisasi, yang dimanfaatkan untuk mendukung analisis tanpa perlu pengumpulan data langsung (Nazir, 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini sejumlah 51 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2021–2024. Penentuan sampelnya dilaksanakan dengan *purposive sampling method*, yakni cara penetapan sampel berdasar kepada kriteria yang selaras terhadap tujuan penelitian. Kriteria itu diantaranya: (1) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI di periode penelitian, (2) perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2021–2024, (3) perusahaan yang mempublikasikan *financial report* dengan lengkap dan berkelanjutan, serta (4) perusahaan yang dikategorikan sebagai sektor makanan dan minuman oleh BEI meskipun kegiatan operasional utamanya tidak sepenuhnya bergerak di bidang tersebut.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Akumulasi
1	Perusahaan dikelompokkan ke dalam jenis perusahaan sub sektor makanan dan minuman) yang tercatat di BEI periode 2021-2024.	51
2	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian yang tercatat di BEI periode 2021 -2024	(14)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berkala sejak 2021-2024.	(1)
4	Termasuk perusahaan yang dikategorikan sebagai sektor makanan dan minuman oleh BEI, namun secara operasional utama tidak beroperasi di bidang makanan dan minuman.	(14)
Jumlah Sampel		22

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Berlandaskan kriteria penetapan sampel diperoleh 51 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI untuk periode 2021–2024, sehingga total sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini mencakup 22 perusahaan \times 4 tahun = 88 observasi.

Pengumpulan Data

Pada studi ini, peneliti mengadopsi dua metode utama untuk mengumpulkan data sekunder: dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data historis dari dokumen tertulis, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan sumber daring, untuk memperoleh informasi yang mendukung topik penelitian. *Financial Annual Report* perusahaan dari tahun 2021 s/d 2024 dibuka dan di-*download* pada web BEI (www.idx.co.id), relevan terhadap variabel yang diamati.

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
5	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
7	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
8	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
11	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
12	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
13	KMDS	PT. Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
14	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
15	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
20	STTP	PT. Siantar Top Tbk
21	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk
22	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dilaksanakan menggunakan SPSS versi 27 di mana mencakup uji statistik deskriptif guna mendeskripsikan karakteristik data, serta uji asumsi klasik melibatkan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi gunanya mengetahui kelayakan model regresi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda guna mengukur efek struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, serta *leverage* kepada profitabilitas. Model pengujian melibatkan uji t (parsial) guna menilai pengaruh keseluruhan variabel independen, dan uji F (simultan) guna menilai pengaruh secara bersamaan pada variable dependen, dengan tingkat Sig. 0,05. Nilai koefisien penentu (R^2 dan adjusted R^2) dipergunakan dalam mengevaluasi seberapa besar variansi profitabilitas bisa diterangkan oleh variabel independen di model penelitian.

Operasional Variabel

Variabel penelitian merujuk pada semua hal yang hendak dipahami peneliti dalam berbagai bentuk, melalui cara tertentu guna mengumpulkan informasi dan membuat simpulan darinya (Sugiyono, 2022). Sesuai dengan hipotesis yang sudah diperkembangkan, variabel-variabel yang dipakai di studi ini yakni:

Table 3. Operational Variable

No	Variable	Formula	Source
1	Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	Suharso (2023)
2	Struktur Modal	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Heri (2021)
3	Kinerja Keuangan	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	Harahap (2024)
4	Ukuran Perusahaan	$Ukuran\ Perusahaan = Size$	Amin & Sulistyowati (2023)
5	<i>Leverage</i>	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	Harahap (2022)

HASIL

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	88	,10	2,14	,6040	,47006
Kinerja Keuangan	88	,74	13,31	3,4544	2,52939
Ukuran Perusahaan	88	26,11	32,94	29,3157	1,60299
Leverage	88	,04	,68	,3193	,17866
Profitabilitas	88	,00	,33	,1132	,06427
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data Olah SPSS 27

Berlandaskan hasil analisis statistik deskriptif pada 88 observasi, didapat penggambaran umum terkait sebaran data pada setiap variabel penelitian. Variabel independen terdiri atas struktur modal (DER), kinerja keuangan (CR), ukuran perusahaan (Size), dan *leverage* (DAR), sedangkan variable dependennya yakni profitabilitas (ROA). Rata-rata DER yaitu 0,6040 dengan standard deviasinya 0,47006, mengindikasikan variasi moderat pada penggunaan utang terhadap ekuitas. Rata-rata CR sebesar 3,4544 dengan simpangan baku 2,52939, mencerminkan perbedaan kemampuan likuiditas yang cukup besar antar perusahaan. Ukuran perusahaan rata-ratanya 29,3157 dan standard deviasinya 1,602999, menunjukkan variasi dimana relatif moderat dalam skala aset. *Leverage* (DAR) memiliki rata-rata 0,3193 dan simpangan baku 0,17866, yang berarti sebagian besar perusahaan mendanai sekitar 32% asetnya dengan utang. Selain itu, profitabilitas (ROA) menghasilkan rata-rata 0,1132 dan simpangan baku 0,06427, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba dari total asset cenderung homogen dan tidak terlalu bervariasi.

Tes Asumsi Klasik

Tes Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

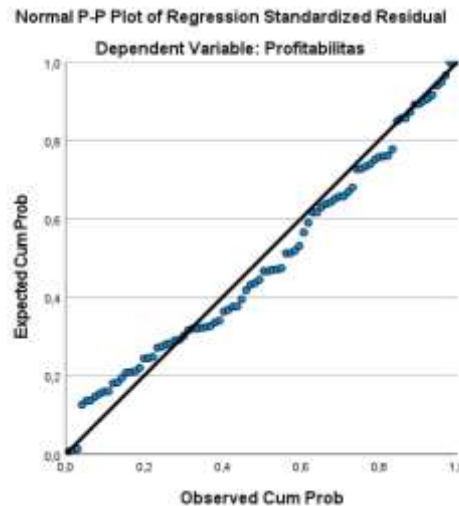
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05347505
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,083
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,127

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olah SPSS 27

Hasil uji Tabel 5 menunjukkan bahwasanya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,127, di mana melampaui 0,05. Ini mengindikasikan dimana datanya normal distribusinya. Oleh karenanya, bisa diambil simpulan bahwasanya residual normal distribusinya dan model penelitian telah sesuai dengan asumsi klasik terkait normalitas.

Gambar 2. Normal P-P Plot Graph



Sumber: Data Olah SPSS 27

Melihat normal P-P Plot graph, tampak bahwa titik-titik datanya penyebarannya disekitaran garis diagonal dan membentuk pola yang mendekati garis lurus. Perihal ini mengartikan dimana asumsi normalitas telah sesuai, sehingga bisa disimpulkan bahwa datanya selaras dengan persyaratan kenormalan. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap valid untuk digunakan dalam memprediksi dampak struktur modal, kinerja keuangan, nilai perusahaan serta *leverage* kepada profitabilitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	,258	3,883
	Kinerja Keuangan	,522	1,918
	Ukuran Perusahaan	,728	1,373
	Leverage	,286	3,502

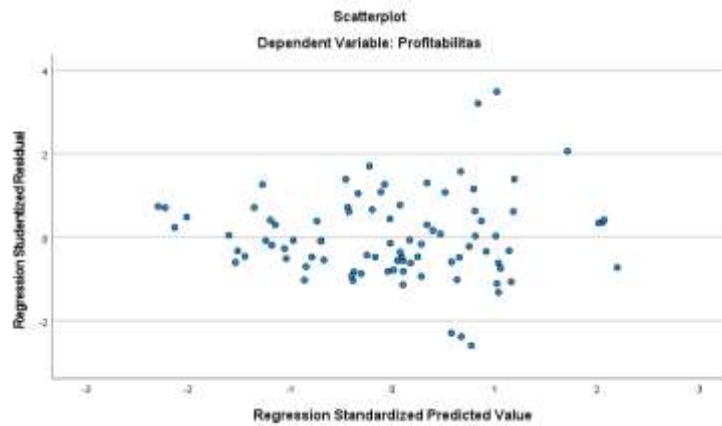
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olah SPSS 27

Berlandaskan Table 6, keseluruhan variable independennya bernilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, yaitu struktur modal (0,258; 3,883), kinerja keuangan (0,522; 1,918), ukuran perusahaan (0,728; 1,373), dan *leverage* (0,286; 3,502). Hasil ini mengartikan bahwasanya model regresi bebas dari gejala multikolinearitas, sehingga antarvariabel independen tidak saling berkorelasi tinggi.

Uji Heteroscedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Scatterplot Heteroscedastisitas



Sumber: Data Olah SPSS 27

Merujuk kepada Gambar 3, tampak bahwasanya titik-titiknya tersebar acak disekitaran angka 0 disumbu Y. Pernyataan ini mengartikan bahwa tak terdapatnya indikasi heteroskedastisitas di model regresinya. Oleh karenanya, model regresinya dianggap memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak dipergunakan untuk dianalisis.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,446 ^a	,199	,160	,04380	1,816

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 27

Berlandaskan Tabel 7, didapat bahwasanya nilai *Durbin-Watson* yakni 1,816. Dimana sampelnya berjumlah 88 (n) dan empat variabel independent (k = 4), dihasilkanlah skor batas atas (du) yaitu 1,7493. Dikarenakan nilai *Durbin-Watson* ada dalam rentang $du \leq d \leq 4 - du$, ialah $1,7493 \leq 1,816 \leq 2,2507$, dimana simpulannya yaitu model regresi studi ini tak terindikasi autokorelasi.

Uji Statistik
Uji Analisis Regresi Linier Ganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,865	,128		6,768	<,001
	Struktur Modal	,060	,025	,439	2,442	,017
	Kinerja Keuangan	,000	,003	,004	,032	,975
	Ukuran Perusahaan	-,026	,004	-,638	-5,966	<,001
	Leverage	-,119	,061	-,332	-1,944	,055

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 27

Tabel 8 tersebut menghasilkan persamaan regresi yang menjadi dasar penelitian ini, yakni:

$$ROA = 0,865 + 0,060 \text{ DER} + 0,000 \text{ CR} - 0,026 \text{ SIZE} - 0,119 \text{ DAR} + \epsilon$$

Berlandaskan hasil regresi linear berganda menggunakan SPSS, didapat *constant* yaitu 0,865, yang mengindikasikan nilai dasar profitabilitas ketika seluruh variabel independennya nilainya nol. Variabel struktur modal (DER) dengan positif dan signifikan memengaruhi profitabilitas dimana koefisiennya 0,060 dan Sig. 0,017 (<0,05). Variabel kinerja keuangan (CR) koefisiennya bernilai 0,000 dan Sig. 0,975 (>0,05), artinya tak signifikan memengaruhi profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) pengaruhnya negatif dan signifikan dengan koefisiennya -0,026 dan Sig. 0,001, sedangkan *leverage* (DAR) memiliki koefisien -0,119 dengan Sig. 0,055, menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik.

Uji Koefisien Penentuan (R²)

Tabel 9. Hasil Koefisien Penentuan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555 ^a	,308	,274	,05475

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 27

Berlandaskan Tabel 9, nilai koefisiennya yaitu (R²) yang besarnya 0,308 mengartikan bahwasanya 30,8% variasi profitabilitas bisa diterangkan oleh struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sementara tersisa 69,2% yang dipengaruhi oleh factor lainnya di luar model. Perhal ini menandakan bahwasanya model punya kemampuan didalam memperjelas variabel dependent yang tergolong sedang.

T-Test

Tabel 10. T-Test Result
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,865	,128		6,768	<,001
	Struktur Modal	,060	,025	,439	2,442	,017
	Kinerja Keuangan	,000	,003	,004	,032	,975
	Ukuran Perusahaan	-,026	,004	-,638	-5,966	<,001
	Leverage	-,119	,061	-,332	-1,944	,055

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 27

Berlandaskan uji t, variabel struktur modal menghasilkan dampak positif signifikan pada profitabilitas dimana t hitungannya bernilai 2,442 > 1,988 dan Sig. 0,017 < 0,05, maka diterimanya H1. Variabel kinerja keuangan t hitungannya bernilai 0,032 < 1,988 dan Sig. 0,975 > 0,05, maka ditolakannya H2. Variabel ukuran perusahaan pengaruhnya negatif dan signifikan kepada profitabilitas dimana t hitungannya 5,966 > 1,988 dan Sig. 0,001 < 0,05, sehingga diterimanya H3. Sementara itu, variabel *leverage* t hitungannya bernilai 1,944 < 1,988 dan Sig. 0,055 > 0,05, yang diartikan dampaknya negatif tapi tak signifikan pada profitabilitas, maka ditolakannya H4.

F-Test

Tabel 11. Hasil Uji-F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,111	4	,028	9,220	<,001 ^b
	Residual	,249	83	,003		
	Total	,359	87			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Struktur Modal

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Hasil uji F di Table 11 memperoleh F hitung yakni 9,220 > F tabel 2,482 dan Sig. 0,001 < 0,05. Maka dari itu, bisa diambil simpulannya yaitu struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, serta *leverage* dengan signifikan memengaruhi profitabilitas (ROA) secara simultan. Oleh karenanya, hipotesis kelima (H5) dinyatakan diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada uji parsial menghasilkan bahwa struktur modal (DER) pengaruhnya positif dan signifikan pada profitabilitas, dimana t hitungannya bernilai 2,442 > 1,988 dan Sig. 0,017 < 0,05, sehingga H1 diterima. Penemuan ini searah dengan Lorenza et al. (2020) serta Permana et al. (2021) dimana mengungkapkan bahwasanya tatakelola struktur modal yang tepat bisa menyeimbangkan sumber pendanaan internal dan eksternal, sehingga mendukung peningkatan laba. Tapi, penemuan ini tak sama terhadap studi Pradnyaswari & Dana (2022)

serta Yonni et al. (2023) yang mengungkapkan pengaruh negatif, kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kondisi industri dan strategi keuangan antarperusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel kinerja keuangan (CR) tidak signifikan memengaruhi profitabilitas dimana t hitungnya $0,032 < 1,988$ dan $\text{Sig. } 0,975 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak. Hasil ini mendukung temuan Meilani (2023) serta Safitri & Muniroh (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tinggi tak selalu selaras terhadap kenaikan laba, sebab CR lebih menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, bukan efisiensi operasional. Tetapi, penemuan ini tak sama terhadap Anisa & Febyansyah (2024) serta Saputri (2024) yang menemukan terdapatnya pengaruh positif antara CR dan ROA.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Profitabilitas (ROA)

Uji parsial menghasilkan bahwasanya ukuran perusahaan (Size) pengaruhnya negatif dan signifikan pada profitabilitas (t hitung $-5,966 > 1,988$; $\text{Sig. } 0,001 < 0,05$), sehingga H_3 ditolak. Berarti, makin besarnya perusahaan, tingkat profitabilitas justru menurun. Penemuan ini selaras dengan Waang et al. (2023) diaman menjelaskan bahwasanya perusahaan besar cenderung lebih diawasi publik sehingga ruang efisiensi menjadi terbatas. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan Pradnyaswari & Dana (2022) serta Tama et al. (2021) yang menyatakan bahwasanya ukuran besar memberi fleksibilitas dan sumber daya untuk meningkatkan laba.

4. Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Uji parsial menghasilkan bahwasanya *leverage* (DAR) tidak signifikan memengaruhi profitabilitas (t hitung $1,944 < 1,988$; $\text{Sig. } 0,055 > 0,05$), karenanya ditolaknya H_4 . Penemuan ini searah terhadap studi Yonni et al. (2023) yang mengungkap bahwasanya tekanan akibat utang tak selalu berdampak signifikan pada laba, karena efisiensi operasional dan strategi bisnis turut memengaruhi profitabilitas. Namun, temuan ini berbeda dengan Syahryoga & Wijayanti (2024) serta Safitri & Muniroh (2023) yang menemukan bahwa *leverage* tinggi dapat mendorong peningkatan profitabilitas untuk menjaga kepercayaan investor.

5. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage secara Simultan terhadap Profitabilitas (ROA)

Uji simultan (uji F) mendapat F hitung bernilai $9,220 > 2,482$ dengan $\text{Sig. } 0,001 < 0,05$, sehingga keempat variable independennya dengan bersamaan dan signifikan mempengaruhi profitabilitas (H_5 diterima). Nilai koefisien penentu (R^2) yaitu $0,307$ menunjukkan bahwasanya $30,7\%$ variansi profitabilitas bisa diperjelas oleh struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan leverage, sedangkan $69,3\%$ tersisa dipengaruhi oleh factor lainnya misalkan tatakelola perusahaan, kebijakan akuntansi, maupun kepemilikan manajerial.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil uji hipotesis yang sudah dianalisa, maka bisa ditarik simpulannya seperti berikut:

1. Struktur modal pengaruhnya positif dan signifikan kepada profitabilitas, sehingga H_1 diterima.
2. Kinerja keuangan tidak pengaruhnya signifikan kepada profitabilitas, sehingga H_2 ditolak.
3. Ukuran perusahaan pengaruhnya signifikan namun negatif kepada profitabilitas, sehingga H_3 ditolak karena arah pengaruh tidak sesuai hipotesis.

4. *Leverage* tidak pengaruhnya signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H4 ditolak.
5. Struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, serta *leverage* secara simultan pengaruhnya signifikan kepada profitabilitas, sehingga H4 diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas, direkomendasikan bagi peneliti berikutnya dalam menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, faktor eksternal, serta memperpanjang periode serta sample penelitiannya supaya menghasilkan analisa yang lebih komprehensif. Penelitian juga bisa dikembangkan pada sektor lain guna melihat konsistensi hasil antarindustri. Bagi perusahaan, hasil ini bisa jadi pertimbangan dalam pengelolaan struktur modal dan aset agar keputusan keuangan lebih efisien. Perusahaan juga perlu meningkatkan transparansi dan evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan serta *leverage* untuk menjaga stabilitas profitabilitas. Bagi investor, hasil studi ini bisa jadi acuan didalam menilai potensi profitabilitas dan risiko investasi. Investor sebaiknya memperhatikan struktur modal serta ukuran perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi.

REFERENSI

- Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(6), 41–51. <https://doi.org/10.69714/9a6vhc74>
- CNBC Indonesia. (2023). *Kinerja Buruk, Valuasi Emiten Snack Taro (AISA) Mahal Banget!* <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230526131605-128-440895/kinerja-buruk-valuasi-emiten-snack-taro--aisa--mahal-banget>
- Fadillah, I. R., Nadiyah, N., Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). Profitability ratio analysis to assess the financial performance. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(4), 964–969. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.243>
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive. In *PT. Gramedia : Jakarta*.
- Ikram, M., & Zainul, Z. R. (2023). Pengaruh Leverage, Modal Kerja, Efisiensi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bumn Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 8(2), 361–386. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5258098>
- Irawan, D. C., Pulungan, N. A., Subiyanto, B., & Awaludin, D. T. (2022). The Effect Of Capital Structure, Firm Size, And Firm Growth On Profitability And Firm Value. *Quality - Access to Success*, 23(187), 52–57. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.187.06>
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8. In *RAJAWALI PERS*.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13–20. <https://doi.org/10.37058/jem.v6i1.1544>
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 484–492.
- Meilani, N. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Periode 2019 - 2021. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 282–292. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2334>
- Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 101–113.

- <https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.08>
- Nazir, M. (2021). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurdifa, A. R. (2024). *Industri Mamin Loyo Akibat Aksi Boikot Produk Pro Israel*. Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240313/257/1749008/industri-mamin-loyo-akibat-aksi-boikot-produk-pro-israel>
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif. *E-Jurnal Manajemen*, 11(3), 505–525. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i03.p05>
- Pratiwi, D. N. S., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Industri Barang Komsumsi Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Emas*, 4(1), 58–68. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/6107/4622>
- Retnawan, W. A. D., Kindangen, P., & Sepang, J. L. (2016). Analisa Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Balance Scorecard (Studi Kasus Pada Pt United Tractor, Tbk). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 219–229.
- Risman, A. (2021). *Kurs Mata Uang dan Nilai Perusahaan* (Issue March).
- Safitri, N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 446–458. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.387>
- Saputri, D. O., Valianti, R. M., & Mursalin, M. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i1.1884>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahryoga, N. K., & Wijayanti, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage terhadap Profitabilitas. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 20(2), 288–292. <https://doi.org/10.30872/jinv.v20i2.1772>
- Tama, G. F. H., Rismansyah, & Sinarti, T. (2021). *Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan baik secara simultan atau secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019*. 16(2), 303–320. <https://doi.org/10.33369/insight.16.2.303-320> ISSN
- Tangngisalu, J., & Manuhutu, I. T. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Leverage Financial Terhadap Profitabilitas. *YUME: Journal of Management*, 3(1), 179–191. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.324>
- Waang, L. I., Muliati, Jurana, Chalarce Totanan, Ni Made Suwitri Parwati, & Ilham Pakkawaru. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Melalui Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(2), 144–160. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i2.7>
- Wibowo, S., Sutandi, Limajatini, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shooping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akunteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13(1), 1–12.
- Yonni, Simamora, D. B. M., Simbolon, B. P. V., Wulandari, B., & Hasibuan, M. Z. (2023). The Effect Of Capital Structure, Leverage, Company Size, Sales Growth, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover On Profitability In Consumer Goods Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 2010–2021. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Zamzani, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. UGM Press.

